

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Tarigan (2008, hlm. 3) berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa tatap muka langsung dengan orang lain. Selain itu, kegiatan menulis dapat mengalirkan ide-ide seseorang. Menulis juga dapat menjadi sarana untuk menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebelum menulis, seseorang akan membayangkan dan menggambarkan isi pikirannya untuk kemudian dituangkan kedalam sebuah tulisan. Maka dengan aktivitas menulis daya imajinasi seseorang akan berkembang.

Menurut Djuanda (2007, hlm. 180) menulis adalah suatu proses dan aktivitas yang melahirkan gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain atau dirinya melalui media bahasa berupa tulisan. Menulis sangat bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa salah satunya adalah melatih berpikir kritis, menumbuhkan keberanian, membantu memecahkan masalah, memunculkan ide-ide kreatif, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (1986, hlm. 34) bahwa menulis dapat memudahkan para pelajar berpikir, menolong kita berpikir secara kritis, memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai, khususnya untuk siswa kelas IV sekolah dasar sebagai penulis pemula. Alkhadiyah (1997, hlm. 2) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit karena melibatkan keterampilan lainnya. Sebagai penulis pemula, keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar harus dibina dengan baik. Sehingga ide, pikiran, gagasan, dan perasaan siswa dapat tersalurkan

kegiatan yang produktif. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV sekolah dasar adalah menulis puisi.

Puisi merupakan karya sastra berbentuk tulisan yang indah dan kaya akan makna, sehingga dalam menulis puisi dibutuhkan ide kreatif dan imajinasi yang tinggi. Dengan menggunakan pemilihan kata-kata yang tepat, dengan penggunaan majas, dengan eksplorasi bunyi, dengan penggambaran-penggambaran yang seolah nyata, dengan susunan struktur dan kata-kata yang menimbulkan irama, puisi dapat menimbulkan kekaguman dan sentuhan batin. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala gaya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif (Suroto, 1989, hlm.40).

Materi menulis puisi merupakan salah satu materi yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah dasar, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide, pikiran, dan gagasan mereka kedalam sebuah karya sastra berupa puisi. Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang dalam kurikulum 2013, bahwa kegiatan menulis puisi bertujuan menggali dan mengembangkan kompetensi dasar siswa, yaitu siswa harus mampu menulis dan melisankan puisi karya pribadi sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang harus dikuasai di ruang lingkup pendidikan khususnya di sekolah dasar. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di beberapa SD Negeri di Kota Bandung, keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa kelas IV masih rendah. Siswa dinilai kesulitan dalam memunculkan ide, gagasan dan imajinasi mereka. Selama ini guru-guru di sekolah dasar kurang memperhatikan cara yang efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Para guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media pembelajan. Padahal sejatinya penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran, sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif dan penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Munadi (2012, hlm. 8) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat dipamami sebagai segala sesuatu yang dapat

menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif, dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memilih media pembelajaran, guru diibaratkan sebagai seorang nakhoda yang berkewajiban menghantarkan dan memastikan awak kapalnya selamat sampai tujuan. Tentunya jika ingin membawa awak kapal selamat sampai tujuan, maka ada proses yang harus dilalui. Dalam hal ini proses tersebut merupakan proses kreatif sastra. Proses kreatif sastra adalah sebuah rangkaian proses yang dilalui seorang pengarang dalam menghasilkan sebuah karya sastra. Seorang pengarang tidak akan bisa membuat karya sastra seperti puisi tanpa melalui tahapan proses penciptaannya, seperti pengumpulan ide, pengembangan ide, dan penyempurnaan ide. Salah satu cara agar siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran menulis puisi yaitu dengan memberikan sebuah stimulus kepada siswa guna membangkitkan gairah belajarnya. Pemberian stimulus dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Salah satu stimulus yang dapat diberikan guru adalah penggunaan media dalam proses pembelajaran. Tentunya media yang digunakan adalah media yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi. Dengan demikian, siswa akan mampu menuangkan ide, gagasan, dan perasaan mereka menjadi sebuah karya sastra puisi. Namun keterbatasan media untuk pembelajaran menulis puisi menjadi masalah yang serius di ruang lingkup pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Terlebih lagi di saat kondisi pandemi saat ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*. Sehingga mengharuskan siswa untuk belajar di rumah masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan media yang diperlukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi baik digunakan di sekolah maupun di rumah, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengembangan Media Audio-Visual untuk Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Dengan penggunaan media audio-visual ini diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis puisi.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah desain media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana penilaian para ahli mengenai produk pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan penilaian para ahli mengenai produk pengembangan media audio-visual untuk pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Manfaat Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi bagi guru ketika mendapatkan masalah dalam pembelajaran menulis puisi.

- 2) Membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran.
 - 3) Membantu guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan.
 - 4) Membantu guru untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran yang bermakna.
- b. Manfaat Bagi Siswa
- 1) Memberi motivasi siswa agar minat menulis puisi meningkat.
 - 2) Memberi stimulus agar siswa dapat memunculkan ide dalam menulis puisi.
 - 3) Membantu siswa dalam menemukan isi dalam puisi.
 - 4) Membantu siswa dalam menemukan amanat dalam puisi.
- c. Manfaat Bagi Sekolah
- 1) Sebagai media untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.
 - 2) Menjadi referensi bagi guru-guru dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran.
- d. Manfaat Bagi Peneliti
- 1) Menjadi referensi dalam mengembangkan media audio-visual sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.